



STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID 19

Lies Maria Hamzah¹, I Wayan Suparta², Ukhti Ciptawaty³

Universitas Lampung^{1,2,3}

Email : liesmh55@gmail.com¹, wayansuparta61@gmail.com², ukhti.ciptawaty@feb.unila.ac.id³

Received: (25 Oktober 2021)

Accepted: (1 Desember 2021)

Published : (15 Maret 2022)

Abstract

This service activity is expected to be able to realize social engineering from an economic and social perspective in the context of fostering people who are financially literate during the pandemic. The initiation of social engineering is expected to be a solution to improve the quality of social and economic life of the community in terms of financial planning. Quality improvement in terms of financial planning is indicated by the service target which aims to increase understanding of household financial management steps and strategies. Furthermore, this time PKM was used as education about household financial control. This education will educate the public to make financial reports for household spending money that they use on a daily basis so that a better level of utility can be achieved in order to get the satisfaction of fulfilling household needs that come from the household spending money. This activity is carried out in order to improve the community's economy by increasing the use value of household income in the form of maximizing the utility of household spending money. The community must be educated to be able to become more economical in this case become an effective and efficient household through financial management of their household spending money. Finally, education about financial literacy is aimed at enabling people to make good financial decisions.

Keywords: *Financial literacy, gold, pawnshops, investments, savings*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mewujudkan rekayasa sosial dari perspektif ekonomi dan sosial dalam rangka pembinaan masyarakat yang melek literasi keuangan di masa pandemi. Inisiasi rekayasa sosial ini diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari sisi perencanaan keuangan. Peningkatan kualitas dari sisi perencanaan keuangan terindikasi dari sasaran pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang langkah-langkah dan strategi pengelolaan keuangan rumah tangga. Selanjutnya, PKM kali ini dijadikan sebagai edukasi mengenai kontrol keuangan rumah tangga. Edukasi ini akan mendidik masyarakat untuk membuat laporan keuangan untuk uang belanja rumah tangga yang mereka gunakan sehari-hari sehingga tercapai tingkat utilitas yang lebih baik untuk dapat mendapatkan kepuasan pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang berasal dari uang belanja rumah tangga tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara meningkatkan nilai guna pendapatan rumah tangga dalam bentuk maksimalisasi utilitas uang belanja rumah tangga. Masyarakat harus diedukasi agar mampu menjadi lebih ekonomis dalam hal ini menjadi rumah tangga yang efektif dan efisien melalui pengelolaan keuangan dari uang belanja rumah tangga mereka. Akhirnya, edukasi mengenai literasi keuangan ditujukan agar masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan dengan baik.

Kata Kunci: *Literasi keuangan, emas, pegadaian, investasi, tabungan*

To cite this article:

Lies Maria Hamzah, I Wayan Suparta, Ukhti Ciptawaty (2022). STRATEGI PERENCANAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA DI MASA PANDEMI COVID 19. Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol(3), 8-14.

PENDAHULUAN

Rumah tangga biasa adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga biasa umumnya terdiri dari ibu, bapak, dan anak (bps.go.id). Rumah tangga adalah unit analisis yang tidak bisa diabaikan mengingat negara ini bisa mempunyai daya tahan yang tinggi ketika rumah tangganya tidak bisa bertahan secara baik. Pandemi Covid-19 memberikan dampak nyata bagi perekonomian nasional, mulai dari keuangan negara, keuangan daerah, bahkan sampai keuangan rumah tangga. Mitigasi dan persiapan pemulihan ekonomi rumah tangga adalah kontribusi ilmu sosial yang digunakan sebagai dasar perubahan kebijakan perekonomian nasional. Rumah tangga seharusnya mampu mengambil kebijakan dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Perekonomian yang terjadi akhir-akhir ini membuat pusing kepala terutama para ibu rumah tangga yang harus bijak dalam mengelola keuangan. Hal ini akibat naik turunnya harga kebutuhan pokok. Dari pernyataan di atas, penulis bermaksud berbagi ilmu untuk menjaga kesetabilan keuangan dalam rumah tangga (Arnesih, 2016). Perencanaan keuangan keluarga akan memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi perempuan, keluarga mereka, dan masyarakat akan dihasilkan dari peningkatan pendidikan perempuan dan anak-anak, peningkatan pendapatan perempuan, dan pengurangan lebih lanjut dalam kemiskinan (Ali & Bellows, 2018)

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengadakan Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga. Survey tersebut direspon oleh 2.258 rumah tangga yang tersebar di 32 provinsi dan terjaring 1.548 responden yang memenuhi syarat untuk dianalisis sebagai sampel. Responden berstatus Rumah Tangga Pekerja yaitu, 79,7 persen dan selebihnya pada Rumah Tangga Usaha dengan komposisi 20,3 persen. Data survei menunjukkan bahwa dampak terhadap rumah tangga pada kemampuan pengelolaan ekonomi rumah tangga, 87,3 persen Rumah Tangga Usaha dan 64,8 persen Rumah Tangga Pekerja merasa mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, berdasar Rumah Tangga yang mengalami kesulitan keuangan, Rumah Tangga Pekerja lebih merasa berat untuk membiayai konsumsi kebutuhan pangan yaitu, 52,9 persen, adapun Rumah Tangga Usaha relatif lebih rendah yaitu, 37,8 persen. Pandemi Covid 19 dalam bentuk guncangan kesehatan dan kebijakan PSBB telah menggeser pola konsumsi makanan siap saji bagi seluruh rumah tangga, dimana penurunan pengeluaran makanan siap saji, diikuti peningkatan belanja bahan makanan (lipi.go.id). Pemerintah melalui Kementerian Sosial menerapkan program bantuan sosial tunai dan non tunai dalam rangka menstimulus ekonomi. Berkat paket bantuan sosial yang diterima dari pemerintah, 19,4 persen rumah tangga melaporkan pernah mendapatkan bantuan sosial. Penerima bantuan sosial ini merupakan kelompok rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan yang penerimanya sebagian besar merasakan penurunan pendapatan terjadi di kelompok Rumah Tangga Usaha. Data survey menunjukkan rincian bahwa terdapat 56,36 persen pada Rumah Tangga Usaha pendapatan rendah dan 43,33 persen Rumah Tangga Pekerja yang penghasilannya kurang dari 1,5 juta sehingga membutuhkan bantuan sosial dari pemerintah. Namun, bantuan sosial ini diberikan dengan tujuan perbaikan tingkat konsumsi rumah tangga walaupun bantuan sosial tidak secara langsung mempengaruhi ekspektasi masa depan rumah tangga (lipi.go.id).

Sebagian besar rumah tangga (85,3%) menerima setidaknya satu bentuk bantuan sosial, baik berupa tunai maupun barang. Setengah dari rumah tangga (50,8%) menerima bantuan tunai. Rumah tangga yang paling tidak berkecukupan menerima paling banyak bantuan. Dari rumah tangga yang berada di 40% terbawah kelompok distribusi pengeluaran, lebih dari 90% diantaranya menerima setidaknya satu bantuan dan lebih dari 60% menerima bantuan tunai. Rumah tangga yang aman secara ekonomi sebelum pandemi COVID-19 namun ternyata mengalami penurunan pendapatan yang signifikan juga dapat menjangkau bantuan sosial yang ada (sekitar 70%). Bantuan-bantuan sosial yang diterima meliputi program seperti penangguhan pajak, subsidi kredit, dan bantuan paket internet yang ditargetkan bagi rumah tangga yang baru terkena dampak pandemi COVID-19. Banyak rumah tangga menerima bantuan tunai dan barang secara bersamaan dan terdapat sedikit rumah tangga yang menerima bantuan tunai saja. Hal ini mengindikasikan penyebaran manfaat bantuan-bantuan sosial yang lebih luas. Dua pertiga (67,4%) dari penerima bantuan sosial pemerintah menyatakan bantuan-bantuan tersebut membantu dalam mengatasi dampak penurunan keuangan rumah tangga setelah pandemi COVID-19. Mereka menggunakan bantuan tersebut untuk membeli kebutuhan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan listrik, air, dan internet atau pulsa telepon genggam. Meskipun demikian, lebih dari sepertiga (38%) dari rumah tangga paling miskin yang berada di 40% terbawah kelompok distribusi pengeluaran tidak menerima bantuan tunai apapun di bulan Oktober November 2020. Terdapat sangat sedikit rumah tangga (7,5%) dengan usaha mikro-kecil yang

menerima bantuan usaha dari pemerintah setelah pandemi. Hampir empat puluh persen dari pemilik usaha kecil mengatakan mereka tidak mengetahui adanya bantuan usaha mikro-kecil dari pemerintah (smeru.or.id).

Pandemic Covid 19 juga menyebabkan penurunan pendapatan sehingga menyebabkan turunnya ekspektasi konsumsi rumah tangga. Penurunan pendapatan ini disertai dengan ekspektasi kerja yang rendah. Sebagian besar responden yang menjadi penghasil pendapatan dalam rumah tangga menyatakan bahwa mereka memiliki ekspektasi paling rendah untuk dapat bekerja normal dalam 6 bulan ke depan. Survey juga menunjukkan bahwa Rumah Tangga Usaha memiliki tingkat pendapatan tetap dan meningkat sehingga mereka merasa lebih yakin untuk bekerja dibandingkan Rumah Tangga Pekerja dan berbagai kelompok perubahan pendapatan masih enggan untuk melakukan aktivitas konsumsi tersier (lipi.go.id).

Proporsi rumah tangga dengan penurunan pendapatan lebih besar adalah mereka yang memiliki anak (75,3%) dan mereka yang tinggal di wilayah perkotaan (78,3%). Rumah tangga perkotaan juga mengalami penurunan pendapatan yang lebih besar dibandingkan rumah tangga perdesaan. Rumah tangga pada seluruh kelompok pendapatan—dari yang termiskin hingga yang paling berkecukupan melaporkan persentase penurunan pendapatan yang sama. Terdapat banyak rumah tangga yang sebelumnya aman secara ekonomi dan berada di tengah-tengah kelompok distribusi pendapatan kemudian jatuh miskin atau menjadi rentan terhadap kemiskinan. Bagi sebagian besar rumah tangga, penurunan pendapatan bukanlah satu-satunya tantangan: hampir seperempat (24,4%) responden juga melaporkan peningkatan pengeluaran. Penyumbang utama dari peningkatan pengeluaran adalah naiknya biaya belanja bahan makanan dan keperluan pokok lainnya. Proporsi rumah tangga dengan anak yang menghabiskan lebih banyak biaya internet dan telepon genggam secara signifikan lebih besar (65%) dibandingkan rumah tangga yang tidak memiliki anak (28,9%). Hanya sedikit dari pencari nafkah utama (14%) yang berganti pekerjaan sebagai akibat dari COVID-19. Meskipun demikian, hampir setengah (47,3%) dari mereka yang pindah pekerjaan berganti dari pekerjaan di sektor formal menjadi pekerjaan di sektor informal, yang mana perlindungan ketenagakerjaan untuk pekerjaan di sektor informal umumnya rendah. Setengah dari seluruh rumah tangga (51,5%) tidak memiliki tabungan untuk berjaga-jaga. Hampir sepertiga (27,3%) menggadaikan kepemilikan barang-barang untuk bertahan hidup. Seperempat dari mereka (25,3%) meminjam uang secara informal dari keluarga atau teman (smeru.or.id).

Berdasarkan survey di atas, rumah tangga masih kesulitan mengatur dan mengendalikan konsumsi. Prioritas antara konsumsi pokok dan konsumsi tersier perlu dilakukan oleh rumah tangga, inilah salah satu bentuk kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata atau karena rendahnya pendapatan akan tetapi kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Hatidjah et al., 2017)

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari (Yushita, 2017).

Kemampuan mengelola keuangan menjadi kunci kesejahteraan finansial. Kesejahteraan finansial adalah fungsi dari literasi keuangan dan perencanaan keuangan. Sedikitnya pendapatan di tengah melonjaknya biaya hidup membuat keputusan finansial para rumah tangga menjadi lebih bijaksana karena penurunan pendapatan mengharuskan mereka meleak finansial sebagaimana dianut oleh teori siklus hidup konsumsi dan tabungan. Model siklus hidup yang utama menempatkan maksimalisasi utilitas seumur hidup, pemulusan konsumsi, dan pengambilan keputusan di bawah kepastian. Fokus dari teori siklus hidup bertumpu pada asumsi bahwa individu berpandangan jauh ke depan dan rasional dan bahwa mereka mendapat informasi yang benar tentang berbagai faktor yang menentukan akumulasi kekayaan serta cara mengelola kekayaan tersebut. Kemampuan dalam

pengelolaan keuangan akan mengurangi resiko terjebaknya seorang konsumen atas keinginan mereka mengkonsumsi barang/jasa yang tidak termasuk dalam kepentingan utama mereka (Adam et al., 2017)

Kunci pengelolaan keuangan di masyarakat kelas menengah umumnya terletak di keputusan keuangan seorang ibu rumah tangga. Menjadi ibu rumah tangga sukses dan cerdas dalam arti sebenarnya membutuhkan effort yang kuat, yaitu dengan terus belajar, menimba ilmu baik dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain disekitarnya bagi seorang ibu cerdas. Selanjutnya tidak terlalu menjadi masalah apakah dia bekerja di luar rumah ataupun tidak, sepanjang mereka mengelola manajemen keuangan keluarganya dengan baik, kualitas keluarga bisa dapat hidup dengan layak. Ibu rumah tangga sangat berperan dalam mengelola keuangan keluarga. Seringkali ibu dipusingkan dengan masalah anggaran, dimana anggaran yang ada seketika dapat habis begitu saja tanpa ada perhitungan atau estimasi anggaran biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan selama sebulan meskipun sudah ada dua sumber penghasilan dari suami dan istri tetap mudah habis, bahkan dengan usaha tambahan pun keuangan keluarga dengan cepat habis. Oleh karena itu, peran seorang ibu rumah tangga akan mendefinisikan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang juga didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan rumah tangga sebulan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga (Detty et al., 2013)

Kurangnya kesadaran dari para ibu rumah tangga bahwa mereka memiliki peran yang sangat luar biasa dalam mengelola keuangan keluarga menyebabkan para ibu memiliki keterbatasan dalam mengelola keuangan. Kurangnya kesadaran ini didukung oleh minimnya pengetahuan dan ketrampilan para ibu dalam mengelola keuangan keluarga (Suparti, 2016). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dengan Edukasi literasi keuangan kepada masyarakat sehingga mampu mengelola pendapatan rumah tangga yang menjadi sumber pembiayaan konsumsi keluarga. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga akan berfokus kepada peningkatan literasi keuangan mengenai pembuatan laporan keuangan bagi keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, artikel pengabdian ini mencoba mengetahui bagaimana idealnya strategi pengelolaan keuangan ibu rumah tangga serta untuk menginformasikan faktor-faktor pengelolaan keuangan rumah tangga pada khususnya di Pekon Tanjung Anom, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

TELAAH PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Lusardi menerapkan model penelitian teoretis terbaru yang memperlihatkan bagaimana pengetahuan keuangan dapat dijadikan sebagai jenis investasi dalam modal manusia. Dalam kerangka ini, mereka yang membangun kecerdasan finansial dapat memperoleh pengembalian yang diharapkan di atas rata-rata atas investasi mereka, namun masih akan ada tingkat ketidaktahuan finansial yang optimal. Endogenisasi pengetahuan keuangan memiliki implikasi penting untuk kesejahteraan, dan perspektif ini juga menawarkan wawasan ke dalam program yang dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan keuangan dalam populasi yang lebih besar (Lusardi & Mitchell, 2014). Salah satu penelitian lain menyatakan bahwa tahap siklus hidup keluarga telah diakui sebagai variabel kunci yang terkait dengan tabungan dan konsumsi. Teori siklus hidup konsumsi menunjukkan bahwa rencana konsumsi dibuat untuk mencapai tingkat konsumsi yang lancar atau merata sepanjang hidup dengan menabung selama periode pendapatan tinggi dan menabung selama periode pendapatan rendah. Teori tabungan siklus hidup memprediksi bahwa orang menabung banyak ketika pendapatan mereka tinggi dibandingkan dengan pendapatan rata-rata seumur hidup dan menabung ketika pendapatan mereka rendah dibandingkan dengan rata-rata seumur hidup (Lee et al., 2000)

Perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu keahlian untuk merencanakan dan mengatur keuangan keluarga sehingga menjadi jelas pembagian kebutuhan keluarga yang terdiri dari kebutuhan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Perencanaan keuangan yang baik akan berdampak pada mudahnya melakukan control terhadap pengeluaran keluarga juga alokasi dana yang telah dianggarkan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada peserta, yaitu tentang pentingnya merencanakan dan membuat perencanaan keuangan keluarga dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga (OJK, 2017). Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya (Brillianti & Kautsar, 2020). Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya. Jika pengetahuan tentang keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi

individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri. Kesalahpahaman menyebabkan banyak orang mengalami kerugian keuangan, sebagai akibat dari pengeluaran yang boros dan konsumsi, tidak bijaksana dalam penggunaan kartu kredit, dan menghitung perbedaan antara kredit konsumen dan pinjaman bank. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang keuangan menyebabkan seseorang sulit untuk melakukan investasi atau mengakses ke pasar keuangan. Hal ini dapat menjadi salah satu konflik dalam rumah tangga (Shakespeare, 2014). Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal (Yushita, 2017). Ukuran utama keberhasilan upaya literasi keuangan haruslah kesejahteraan finansial individu. Studi terpisah tentang literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan telah dilakukan hingga saat ini. (Grable, John; Hyun Joo, n.d.) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan finansial. Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, risiko, kemampuan keuangan, aktivitas keuangan, dan tekanan keuangan berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan yang tinggi, penguatan perilaku keuangan mengarah pada tingkat kepuasan keuangan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, studi mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki efek langsung pada kesejahteraan finansial.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pengabdian masyarakat yang berupa edukasi mengenai literasi keuangan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan pengabdian diwujudkan dalam bentuk luring dan daring. Observasi awal dan tahap wawancara dilaksanakan dengan luring sebanyak dua kali di bulan Juni dan Juli 2021. Selanjutnya, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan kegiatan edukasi literasi keuangan yang dilaksanakan secara daring pada bulan Agustus 2021.

Khalayak Sasaran

Sasaran pelaksanaan kegiatan ini ibu-ibu rumah tangga dan remaja desa yang tergerak dalam BUMDES Tanjung Anom.

Metode Pengabdian

- a. Metode dan tahapan dalam kegiatan ke masyarakat
Adapun langkah-langkah strategis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Menyamakan persepsi antar tim penyusun program melalui kegiatan diskusi-diskusi
 - 2) Melakukan koordinasi aktif dengan mitra, dalam hal ini adalah kepala desa
 - 3) Melakukan kerjasama dengan pihak lain terutama dalam hal ini adalah warga setempat dalam rangka mendukung pelaksanaan program dan keberlanjutan program
 - 4) Melakukan penyuluhan literasi berwirausaha
 - 5) Menyusun beberapa agenda penunjang yang dapat mengoptimalkan ketercapaian tujuan program.
 - 6) Melakukan program lanjutan dan evaluasi secara berkala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang akan dilakukan di desa Tanjung Anom adalah kegiatan edukasi mengenai pengelolaan dan manajemen usaha, literasi wirausaha, mengedukasi masyarakat mengenai return dan risiko usaha. Selain itu, kegiatan yang akan dilakukan adalah mengedukasi masyarakat agar paham cara membuat dan memproduksi laporan keuangan rumah tangga secara mandiri. Serta, masyarakat akan mendapat pengetahuan mengenai cara berinvestasi dengan menggunakan uang belanja rumah tangga mereka. Materi-materi yang akan disampaikan adalah:

1. Pengenalan konsep pengelolaan dan manajemen keuangan
2. Pengenalan konsep literasi menabung dan berinvestasi

3. Pengenalan konsep mengenai membuat laporan keuangan rumah tangga

Sebelum dilaksanakan pelatihan, terlebih dahulu diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan serta tes akhir (post-test) untuk melihat perubahan dari tes awal. Tabel berikut ini menunjukkan komposisi indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap bagian soal test awal dan test akhir.

Tabel 1. Komposisi Indikator pada pre-test dan post-test

No.	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Persentase Pres Test	Presentase Post Test
1.	Pengenalan konsep pengelolaan keuangan	10	40	100
2.	Pengenalan konsep pemanfaatan pengelolaan keuangan	10	20	100
3.	Pengetahuan strategi keuangan	10	20	100
4.	Konsep Literasi Keuangan Dasar	10	50	100

Suatu program dikatakan berhasil jika tujuan yang diinginkan telah tercapai. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program ini adalah masyarakat sudah mampu melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah serta dilengkapi dengan perencanaan keuangan dengan ekspektasi nilai yang semakin bertambah. Mulai terlihatnya pola pemberdayaan kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan masyarakat khususnya Desa Negeri Ratu melalui pendampingan dalam transfer pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang lebih luas. Dihasilkannya edukasi secara langsung dan nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi masyarakat desa Negeri Ratu dapat diartikan dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner. Selanjutnya, masyarakat diharapkan dapat memberdayakan sampah yang ada di lingkungan mereka untuk lebih bernilai secara keuangan. Pada tahap evaluasi selanjutnya dilakukan dengan beberapa cara, yakni evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil. Evaluasi terhadap proses dilihat dari keseriusan dan ketekunan para peserta dalam mengerjakan tugas dan evaluasi terhadap hasil dinilai dari hasil para peserta berupa skor tingkat literasi wirausaha. Hasil edukasi dinilai dan hal itu menggambarkan keberhasilan materi yang telah disajikan. Indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar tercapainya tujuan program ini adalah masyarakat sudah mampu melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan, mengerti untuk memanfaatkan pendapatan rumah tangga dengan ekspektasi nilai profit yang semakin bertambah.

KESIMPULAN

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (kepala desa) supaya jalannya kegiatan terarah dan terorganisir dengan baik untuk mengoptimalkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan program ini. Koordinasi juga dilakukan dengan Pegadaian Tbk., yang selanjutnya secara kelembagaan akan meneruskan bentuk edukasi literasi keuangan dalam hal investasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu dalam pengabdian ini, baik secara finansial maupun non-finansial. Pengabdian kepada masyarakat di Pekon Tanjung Anom telah memberikan pengalaman belajar yang nyata dalam pemberdayaan masyarakat yang berharga bagi masyarakat dengan adanya keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pengelolaan dan pemanfaatan pengelolaan keuangan. Pada saat yang bersamaan, diharapkan literasi keuangan masyarakat juga meningkat.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. M., Frimpong, S., & Boadu, M. O. (2017). Financial literacy and financial planning: Implication for financial well-being of retirees. *Business and Economic Horizons*, 13(2), 224–236. <https://doi.org/10.15208/beh.2017.17>
- Ali, M., & Bellows, B. (2018). Family Planning Financing. *Family Planning Evidence Brief*. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/255863/WHO-RHR-18.26-eng.pdf?ua=1>
- Arnesih, A. (2016). Strategi Manajemen Keuangan Dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah

-). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.33373/his.v1i1.387>
- Brilliant, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115.
<https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Detty, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Parahyangan, U. K. (2013). *Bagi Para Ibu Rumah Tangga Di Daerah Dayeuh*.
- Grable, John; Hyun Joo, S. (n.d.). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economics Issues*, 25(1), 25–49. <https://doi.org/DOI:10.1023/B:JEEI.0000016722.37994.9f> CITATIONS
- Hatidjah, S., Sulfaidah, & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Journal Economix*, 8(2), 83–103.
- Lee, S., Park, M.-H., & Montalto, C. P. (2000). The effect of family life cycle and financial management practices on household saving patterns. *Journal of Korean Home Economics Association English Edition*, 1(1), 79–93.
<http://www.khea.or.kr/InternationalJournal/2000/5.PDF>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42.
https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- Shakespeare, W. (2014). Pengelolaan Keuangan Dalam Keluarga Dari Sudut Pandang Islam. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3.
- Suparti. (2016). The Implementation of Financial Management and Family Investment Learning Package to Improve Financial Literacy of Housewives. *Journal of Economics and Finance*, 7(6), 23–29. <https://doi.org/10.9790/5933-0706012329>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>